

Analisis Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Elok Mahmudah¹, Sukma Irdiana², Ninik Lukiana³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: elokmahmudah987@gmail.com¹

Email: sukmapasah@gmail.com²

Email: ibundaninik@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2019

Halaman 107-112

ABSTRAK

Dividen menjadi keuntungan pemegang saham atas penanaman modal di perusahaan. Dividen tersebut diharapkan dapat terus dibagikan serta terus mengalami peningkatan. Kebijakan dividen perusahaan LQ45 pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi akibat beberapa faktor. Sehingga, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 selama tahun 2014-2018. Jenis data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, sedangkan sumber data menggunakan sumber data internal. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan level signifikansi sebesar 5% dan sebelumnya telah diuji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dan didapat sampel sebanyak 26 perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara parsial solvabilitas menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh pada penelitian yang dilakukan. Sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Nilai *R square* adalah 10,3 % artinya kontribusi variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebesar 10,3 %. Sisanya sebesar 89,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini seperti ukuran perusahaan, harga saham, nilai pasar dan lainnya.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

Dividends become the profits of shareholders on investment in the company. The dividend is expected to continue to be distributed and continue to increase. The LQ45 company's dividend policy in 2014-2018 experienced fluctuations due to several factors. Thus, this study aims to examine the effect of partial liquidity, solvency and profitability factors on dividend policy in LQ45 companies during 2014-2018. The type of data uses secondary data in the form of financial statements, while data sources use internal data sources. This research uses multiple linear regression method with a significance level of 5% and previously assumptions that have been tested include normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, and autocorrelation test. While the sampling technique using purposive sampling and obtained a sample of 26 companies. The results obtained are partial solvability is the only variable that influences the research conducted. While the liquidity and profitability variables partially do not affect dividend policy. R square value is 10.3%, which means that the contribution of liquidity, solvency, and profitability to the dividend policy is 10.3%. The remaining 89.7% is influenced by other variables outside the variables examined in this study such as company size, stock prices, market value and others.

Keywords : Liquidity, Solvability, Profitability, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman ditengah modernisasi menuntut banyak usaha untuk ikut berkembang dan saling bersaing antara satu dengan yang lain. Tingginya persaingan dan inovasi terkadang tidak diikuti dengan besarnya permodalan sehingga diperlukan pembiayaan dari investor berupa investasi dan kreditur berupa pinjaman. Investasi menjadi pilihan yang baik bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya serta melalui hal tersebut citra perusahaan bisa terangkat dan banyak dikenal masyarakat. Saham menjadi salah satu investasi yang paling banyak diminati karena selain dapat memberikan *return* transaksi juga bisa dilakukan dimana saja, dan prosesnya cukup sederhana. Keuntungan yang didapat dari penanaman saham yaitu *capital gain* dan dividen. Perolehan keuntungan dari *capital gain* diperoleh saat terdapat selisih antara harga jual dengan harga beli (Hadi, 2015:124). Dividen diartikan sebagai pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (Musthafa, 2017:141). Sebagai bentuk pengembalian atas investasinya pemegang saham pasti menginginkan dividen dapat dibagikan tinggi, sebaliknya bagi perusahaan laba akan lebih baik jika dapat dialokasikan untuk operasional agar kedepannya bisa didapat keuntungan yang meningkat. Perbedaan pandangan tersebut perlu diseimbangkan kebutuhannya oleh pihak manajemen perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Parameter yang digunakan dalam menilai dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) setiap tahunnya tidaklah sama, ada kalanya tinggi dan tahun berikutnya rendah atau sebaliknya sehingga berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan laba yang didapat perusahaan setiap tahunnya berbeda. Selain itu, laba tersebut juga tidak selalu dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Perusahaan juga bisa mengeluarkan saham sebagai wujud pembagian dividennya.

Keputusan pembagian dividen tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya likuiditas, dana untuk melunasi hutang, investasi, pengawasan, dan kebijakan pemerintah (Musthafa, 2017:142). Selain itu juga ada laba perusahaan, pandangan hukum, pertumbuhan di perusahaan, serta harapan pasar (Hadi, 2015:126). Beberapa faktor yang banyak dipertimbangkan yaitu likuiditas perusahaan dengan *current ratio* sebagai indikatornya, solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio*, dan profitabilitas yang berindikator *net profit margin*. *Current ratio* memperhitungkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Maura dkk. (2019), Maghfiroh dkk. (2019), Diantini dan Badjra (2016), serta Herawati (2018) merupakan peneliti yang mendukung bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan likuiditas yang baik perusahaan dapat membagikan dividen sesuai harapan investor dan tidak diberatkan pada kewajiban jangka pendeknya. Pandangan tersebut bertentangan dengan penelitian dari Irdiana (2018), Ginting (2018), serta Martha dan Juliani (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen. ^{viii} a bisa saja likuiditas tersebut tidak digunakan untuk pembayaran dividen melainkan untuk perluasan usaha atau membeli aset.

Selain pengukuran aset lancar atas kewajiban jangka pendeknya, faktor lain yaitu *debt to equity ratio* yang memperhitungkan proporsi hutang dengan modal yang ada. *Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi pembagian dividen sebab tingginya nilai *debt to equity ratio* menandakan risiko yang ditanggung investor semakin besar akibat kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan melalui modal sehingga membuat kemampuan pembayaran dividen menurun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Atmoko dkk. (2018), Purnomo dan Widiarti (2017), dan Laim dkk. (2015). Namun, penelitian lain menentang pendapat tersebut dan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan kebijakan dividen karena perusahaan berusaha menjaga hubungan baik dengan investornya dan tetap konsisten dalam membagikan dividen. Pernyataan ini terdapat pada penelitian Noviarti dkk. (2019), Purba (2019), Astiti dkk. (2017), serta Putri dan Widodo (2016).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan turut menjadi faktor penting dalam membagikan dividen. Profitabilitas dengan indikator *net profit margin* membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* akan mempengaruhi tinggi rendahnya dividen yang dibagikan karena nilainya yang tinggi menandakan penggunaan dana yang efisien sehingga dapat dihasilkan laba yang maksimal atas penjualan perusahaan. Melalui laba yang besar inilah dividen dapat dibagikan sesuai dengan harapan investor. Penelitian yang mendukung diungkapkan oleh Rahmawati dkk. (2014), Ambuli dkk. (2018), serta Prasetyo dan Sampurno (2013). Bertentangan dengan penelitian Permasari (2017), Apriliani dan Natalylova (2017), dan Parera (2016) yang lebih menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* tidak mempengaruhi besarnya dividen yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan laba perusahaan tidak dibagikan menjadi dividen melainkan ditahan menjadi laba ditahan sehingga akan lebih dimanfaatkan perusahaan untuk operasional agar di masa mendatang tidak terjadi kesulitan akibat kurangnya dana.

Selain menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pembagian dividen, investor juga pasti mempertimbangkan objek yang layak dalam menanamkan sahamnya agar tidak terjadi kerugian. Terdapat banyak golongan saham yang dibagi menurut kriteria yang ada. Salah satunya adalah perusahaan LQ45 dengan golongan saham yang likuid serta aktif diperdagangkan. Selain itu, perusahaan yang ada dalam indeks tersebut memiliki konsistensi dalam pembagian dividen sehingga menjadi salah satu objek yang sering dituju investor.

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dipertimbangkan menjadi faktor yang berhubungan dengan kebijakan dividen dikarenakan pada kebijakan dividen. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi beberapa pihak maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dan terdaftar dalam indeks LQ45, mempunyai laporan keuangan lengkap, serta dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Besarnya populasi tersebut adalah 45 perusahaan. Sedangkan untuk teknik sampel penelitian menggunakan metode *sampling purposive* dengan pemilihannya didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015:156). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 26 perusahaan atau 130 laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan sumber datanya berupa data internal dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dimaksud digunakan dalam proses olah data untuk mendapatkan nilai atau hasil dari variabel yang diujikan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdapat di perusahaan (Sanusi, 2012:114). Selain itu juga menggunakan metode studi pustaka berupa literatur baik buku atau hasil kajian (Martono, 2010:42).

Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Siregar, 2013:301). Variabel dependen tersebut yaitu kebijakan dividen dengan indikatornya *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y) sedangkan variabel independennya meliputi likuiditas dengan indikatornya *Current Ratio* (CR) (X_1), solvabilitas dengan indikatornya *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dan profitabilitas dengan indikatornya *Net Profit Margin* (NPM) (X_3). Data pada penelitian ini diolah dengan software SPSS versi 16. Regresi linier berganda pada penelitian memiliki persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi tahap yang harus dilakukan sebelum uji analisis regresi linier berganda. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dengan menganalisis grafik normalitas, uji multikolinearitas dengan menganalisis nilai VIF dan *tolerance*, uji heterokedastisitas dengan metode *scatter plot* yang menganalisis titik pada plot, serta uji autokorelasi dengan menganalisis hasil melalui tabel *durbin-watson*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t) antara variabel dependen kebijakan dividen dengan variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Selain itu, juga dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk melihat persentase variasi variabel dependen melalui variabel independen (Widarjono, 2015:266).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas didapat hasil *probability plot residual* terletak di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garisnya, dalam hal ini asumsi normalitas telah terpenuhi dan sampel penelitian telah mewakili populasi. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil nilai VIF dari ketiga variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel dan model regresi terbebas dari kesalahan multikolinearitas. Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa pada plot titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga variabel memiliki kesamaan varian atau tidak terbentuk penyimpangan dan model bebas dari asumsi heterokedastisitas. Pengujian autokorelasi memberikan hasil nilai 2,257 yang apabila dilihat pada tabel *durbin-watson* berada di kisaran 1,55 sampai dengan 2,46 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Artinya model terbebas dari asumsi autokorelasi seta tidak terjadi korelasi variabel pengganggu di suatu periode dengan periode sebelumnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dimaksudkan agar dapat diketahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Melalui tabel 1 dengan hasil *unstandardized coefficient* dapat ditentukan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Model	Coefficients ^a						Koefisien Determinasi	
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			R	R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	0,607	0,070		8,663	0,000	0,321	0,103
	CR	-0,040	0,023	-0,160	-1,711	0,089		
	DER	-0,084	0,024	-0,466	-3,452	0,001		
	NPM	0,249	0,170	0,184	1,458	0,147		

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 16

Hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS 16 memberikan persamaan:

$$DPR = 0,607 - 0,040CR - 0,084DER + 0,249NPM$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta memiliki nilai 0,607. Artinya nilai variabel DPR sebesar 0,607 saat nilai variabel CR, DER, dan NPM sebesar nol.
2. Koefisien *current ratio* memiliki nilai -0,040. Arah hubungannya adalah negatif atau berlawanan arah artinya setiap kenaikan 1 variabel *current ratio* akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,040 begitu pun sebaliknya.
3. Koefisien *debt to equity ratio* memiliki nilai -0,084. Arah hubungannya adalah negatif atau berlawanan arah artinya setiap kenaikan 1 variabel *debt to equity ratio* akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,084 begitu pun sebaliknya.
4. Koefisien *net profit margin* memiliki nilai 0,249. Arah hubungannya adalah positif atau searah artinya setiap kenaikan 1 variabel *net profit margin* akan meningkatkan *dividend payout ratio* sebesar 0,249 begitu pun sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Dalam menguji secara parsial perlu ditentukan terlebih dahulu besarnya tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dan melalui uji 2 sisi perlu ditentukan besarnya t_{tabel} dengan nilai 1,97897. Selanjutnya dapat ditentukan besarnya t_{hitung} yang disajikan pada tabel 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada variabel likuiditas t_{hitung} memiliki nilai -1,711 dan signifikansinya 0,089. Hal tersebut menandakan bahwa $-t_{\text{tabel}} (-1,97897) \leq t_{\text{hitung}} (-1,711) \leq t_{\text{tabel}} (1,97897)$ serta $(0,089) > \alpha (0,05)$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen.
2. Pada variabel solvabilitas t_{hitung} memiliki nilai -3,452 dan signifikansinya 0,001. Hal tersebut menandakan bahwa $-t_{\text{hitung}} (-3,452) < -t_{\text{tabel}} (-1,97897)$ atau $t_{\text{hitung}} (3,452) > t_{\text{tabel}} (1,97897)$ serta $(0,001) < \alpha (0,05)$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan kebijakan dividen.
3. Pada variabel profitabilitas t_{hitung} memiliki nilai 1,458 dan signifikansinya 0,147. Hal tersebut menandakan bahwa $-t_{\text{tabel}} (-1,97897) \leq t_{\text{hitung}} (1,458) \leq t_{\text{tabel}} (1,97897)$ serta $(0,147) > \alpha (0,05)$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai persentase total variabel independen dalam memaparkan atau memprediksi variasi variabel dependen. Semakin dekat dengan 100% artinya informasi yang disediakan variabel independen mengenai variabel dependen sangat baik. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi memberikan hasil nilai *R square* sebesar 0,103 artinya variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu memberikan informasi atau berpengaruh sebesar 10,3% dan sisanya sebanyak 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan, harga saham, nilai pasar dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen atau dalam arti lain besarnya likuiditas akan mempengaruhi kenaikan kebijakan dividen. Dalam mengukur likuiditas digunakan indikator *current ratio* dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tidak berpengaruhnya likuiditas bisa disebabkan karena kewajiban yang dimiliki perusahaan cukup besar, sehingga diperlukan upaya untuk melunasi kewajiban lancar tersebut dengan aset lancarnya. Selama masa pelunasan fokus perusahaan akan tertuju pada kewajiban yang ada sehingga aset lancar akan banyak dimanfaatkan untuk keperluan kewajiban perusahaan bukan dibagikan menjadi dividen. Selain itu, likuiditas juga bisa menjadi variabel yang tidak dipertimbangkan dalam membagikan dividen karena likuiditas tersebut lebih dimanfaatkan perusahaan untuk pembelian aset yang lebih berharga di masa mendatang atau pun memperluas usaha sebagai bentuk pemanfaatan investasi.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi nilai solvabilitas akan berpengaruh pada penurunan kebijakan dividen atau sebaliknya. Dalam mengukur solvabilitas digunakan indikator *debt to equity ratio* dengan membandingkan total hutang dan total modal. Tingginya solvabilitas menjadi tanda kewajiban yang dimiliki perusahaan tinggi dibanding modal yang tersedia. Hal tersebut akan membuat perusahaan memiliki tanggungan berupa beban pembayaran. Upaya perusahaan dalam membayar kewajibannya akan menurunkan kemampuan pembayaran dividen. Dengan menurunnya pembagian dividen perusahaan telah memberi sinyal pada investor mengenai keadaan yang terjadi dalam perusahaan berupa kesulitan keuangan akibat tingkat kewajiban yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, tingginya dividen yang dibagikan bisa menjadi sinyal positif bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Hasil pada penelitian sesuai dengan teori *signalling hypothesis* bahwa naik turunnya nilai dividen menjadi sinyal untuk investor tentang keadaan yang sedang terjadi di perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen atau dalam arti lain besarnya profitabilitas akan mempengaruhi kenaikan kebijakan dividen. Dalam mengukur profitabilitas digunakan indikator *net profit margin* dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas bisa disebabkan karena adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dimungkinkan laba perusahaan tidak hanya dibagikan menjadi dividen tetapi juga ditahan untuk berbagai keperluan perusahaan. Laba bisa ditahan karena kecilnya pendapatan yang diperoleh sehingga perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikannya pada operasional perusahaan agar di masa mendatang bisa didapat laba yang lebih maksimal. Sedangkan pendapatan yang berlebih juga bisa menjadi laba ditahan karena perusahaan ingin memanfaatkan investasi dengan maksimal atau jika terdapat kewajiban yang masih ditanggung maka tidak menutup kemungkinan laba ditahan akan teralokasikan juga untuk kepentingan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa variabel solvabilitas menjadi variabel satu-satunya yang berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambuli, T. ., Gopinath, G., Praveen, S. ., & Pavitra, P. (2018). Analysis of The Impact of Dividend Decision on Yes Bank Ltd. *International Journal of Business And Social Science*, 9(1).
- Apriliani, A. dan, & Natalylova, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a).
- Astiti, K. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Net Present Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti , Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>

- Diantini, O. dan, & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11).
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8, 195–204.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herawati, S. (2018). The Influence Of Current Ratio And Net Profit Margin To Dividen. *Akutansi, Audit, Dan Sistem Informastika Akutansi (JASa)*, 2(2), 75–88.
- Irdiana, S. (2018). Determinasi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Progress Convergence*, 1(1).
- Laim, W., Nangoy, S., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1129–1140.
- Maghfiroh, A., Lukiana, N., & Irdiana, S. (2019). Dampak Kinerja Keuangan , Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen yang Masuk di Idx High Dividend 20. *Progress Convergence*, 2(July).
- Martha dan, & Juliani, C. (2018). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, and Asset Growth on Dividend Payout Ratio in Lq-45 Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016. *KURS*, 3(1).
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maura, A., Reslita, A., Pratama, A. D., & Pebrina, Y. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin (Npm), Dan Firm Size (Fs) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, And Transportation. *Ilmiah Socio Secretum*, 9(1).
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Noviarti, I., Ninik, L., & Nawangsih. (2019). Fluktuasi Pembagian Dividen Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Progress Convergence*, 2(July).
- Parera, D. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 4(2), 538–548.
- Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1). <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.68>
- Prasetyo, F. N. dan, & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–12.
- Purba, J. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1).
- Purnomo, A. D. dan, & Widiarti, R. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(3).
- Putri, F. V., & Widodo, A. (2016). Pengaruh ROA, DER, dan AG Terhadap DPR Perusahaan Pertambangan BEI 2010-2014. *Ecodemica*, 4(1), 56–62.
- Rahmawati, N., Rate, P., & Saerang, I. (2014). Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1306–1317.
- Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (Sutiawami, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.